

Sikap Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Masyarakat Suku Bajo Desa Buajangka Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

Karisma¹⁾ Hadi Machmud²⁾

¹⁾PIAUD, Tarbiyah, IAIN Kendari, Jalan Sultan Qaimuddin Nomor 17 Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, 93116

²⁾Dosen IAIN Kendari, FTIK, Jalan Sultan Qaimuddin Nomor 17 Baruga Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, 93116

Email Korespondensi: Karismarismaima@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the attitude of parents to the importance of early childhood education for the Bajo Tribe, Buajangka Village, South Bungku District, Morowali Regency. In Buajangka Village This research method is qualitative with an ethnographic approach. The data collection techniques in this study are interviews, observation and documentation, data analysis techniques, namely data Reduction in Testing Display (Display Testing), Conclusion Drawing or Verification (Conclusion Drawing or Verification), Validity Resting and Triangulation time. The results of this study indicate that the form of parental education of the Bajo people uses several. The perceptions of the parents of the Bajo people are still many parents of the Suk Bajo community who still do not understand in educating early childhood and the importance of early childhood education. Government support for early childhood education in the Village has been very supportive by providing school facilities and socializing to parents providing educational Game tools (APE) as well as education and Training activities for Educators (Teachers) and PAUD education personel at the Departement of Education and Culture. The Regional Culture of Central Sulawesi Province has been implemented but has not been running effectively

Keywords: Parental attitudes, early childhood education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui Sikap orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini masyarakat Suku Bajo Desa Buajangka Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali, Mengetahui bagaimana bentuk pendidikan orang tua masyarakat Suku Bajo terhadap anak usia dini di Desa Buajangka, dan bagaimana dukungan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Buajangka. Metode penelitian yang dipergunakan adalah kualitatif dengan pendekatan etnografi. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan Reduksi Data, Penyajian Data (Data Display), Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification). Pengujian keabsahan Data yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi teknik, Triangulasi waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pendidikan orang tua masyarakat suku bajo menggunakan beberapa. Persepsi orang tua masyarakat Suku Bajo masih terdapat banyak orang tua masyarakat Suku Bajo yang masih belum mengerti dalam mendidik anak usia dini dan pentingnya pendidikan anak usia dini. Dukungan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini di Desa sudah sangat mendukung dengan menyediakan fasilitas sekolah dan mensosialisasikan kepada para orang tua, menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) serta kegiatan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Tenaga Pendidik (Guru) dan Tenaga Kependidikan PAUD pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sudah dilaksanakan namun belum berjalan efektif sebagaimana diharapkan.

Kata Kunci: Sikap Orang tua, Pendidikan, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan guru pertama dan utama memberikan pendidikan kepada anaknya dan bertanggung jawab penuh terhadap proses pertumbuhannya. Seorang anak sangatlah membutuhkan bimbingan dari orang tuanya sehingga kelak bisa menjalani kehidupannya sendiri, begitu pentingnya peran orang tua yang menjadi sentral pendidikan baik moral maupun emosi anaknya, menjadikan karakter dan kepribadian orang tua juga berpengaruh dalam mendidik anaknya. Anak usia dini yaitu anak yang berada dalam kisaran usia 0-6 tahun, pendapat lain menyebutkan 0-8 tahun. Dengan demikian, secara sederhana pendidikan anak usia dini, dapat di definisikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada anak yang berada dalam usia 0-6 atau 0-8 tahun. Menurut para pakar pendidikan, Pendidikan anak usia dini ialah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Hubungan antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang bersifat kekal dan memang terjalin secara alamiah, yang dilaksanakan dalam bentuk kasih sayang yang murni, rasa kasih sayang antara orang tua dengan anaknya. Rasa kasih sayang tersebut memberi refleksi terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Pendidikan dan pemahaman yang diberikan oleh orang tua tentunya harus memiliki kepribadian yang unggul disamping memiliki pengetahuan yang cukup baik dari segi pendidikan.

Indra Kusuma (2003) menjelaskan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah merupakan peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Orang tua adalah teladan yang diidentifikasi dan diinternalisasi menjadi peran dan sikap oleh anak. Maka salah satu tugas utama orang tua ialah mendidik keturunannya, dengan kata lain dalam relasi antara anak. Dan orang tua itu secara kodrati tercakup unsur pendidikan untuk membangun kepribadian anak dan mendewasakannya. Karena orang tua merupakan pendidik paling pertama dan utama bagi anak-anaknya (Kartono, Kartini, 2008)

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut"

Di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan kab. Morowali ada satu PAUD tersebut secara kepengurusan serta sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga banyak dari orang tua memiliki sikap yang tidak baik terhadap PAUD tersebut, dan para gurunya yang sering terlambat datang membuat orang tua Anak tambah ragu untuk menyekolahkan anak di PAUD tersebut. Menurut Rogers (2003), Bahasan sikap merupakan konsep kunci dalam psikologi sosial karena sikap dianggap berpengaruh terhadap perilaku sosial dalam berbagai level. Pada level individual, sikap bisa berpengaruh terhadap persepsi, pikiran, pikiran dan perilaku; pada level interpersonal, sikap bisa merupakan elemen kunci yang berpengaruh pada bagaimana kita mengenal dan memperlakukan orang lain; sikap kita terhadap kelompok sendiri dan kelompok lain bisa menjadi dasar terjadinya kerja sama atau konflik antar kelompok.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sikap orang tua masyarakat Suku Bajo di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan kurang mementingkan pendidikan Paud karena bagi mereka dalam mendidik anak, mereka lebih mengutamakan didikan keluarga di bandingkan pendidikan yang bersifat formal yang secara negara memiliki pengakuan, orang tua di Desa Buajangka tidak menyekolahkan anaknya di PAUD karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki sehingga tidak memahami pentingnya pendidikan anak usia dini untuk seorang anak. Banyak anak-anak yang ada di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan yang tidak bersekolah di PAUD Pelita Bunda jumlah yang sekolah masih terbilang sangat sedikit, anak yang berumur 3-4 tahun berjumlah 41 anak, sedangkan yang sekolah di paud tersebut hanya 12 anak, dan anak yang berumur 5-6 tahun itu berjumlah 53 anak, yang sekolah dipaud itu hanya 18 anak. Dari beberapa orang tua yang menjadi instrumen awal dalam observasi ini pada kunjungan mereka di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan tidak begitu peduli dengan adanya sekolah PAUD di desa buajangka, mereka mengatakan bahwa mengajar anaknya sendiri di rumah lebih baik ketimbang menyekolahkan di PAUD dengan alasan anak mereka bukannya berkembang dengan baik tapi tidak ada perubahan, mereka beranggapan kalau mendidiknya di rumah lebih baik karena anak mereka lebih mendengarkannya di bandingkan guru yang ada di sekolah, karena

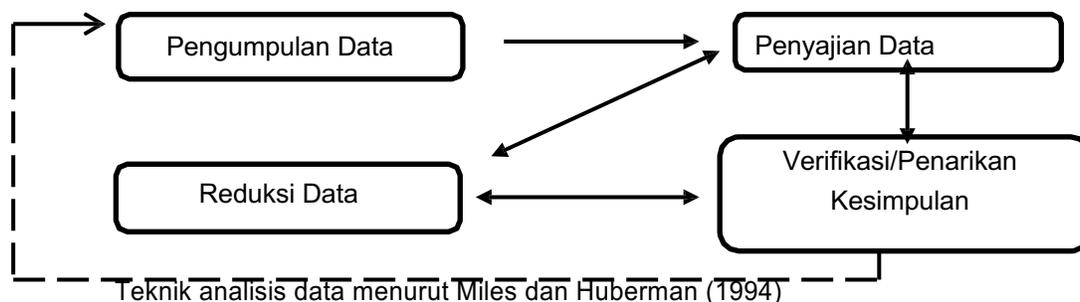
guru-guru di sekolah PAUD di Desa Buajangka tidak begitu paham tentang mendidik anak yang hiperaktif dan yang pendiam, karena kebanyakan anak-anak di desa buajangka itu hiperaktif dan susah untuk diam.

Menurut Gunarsa (2006:62) sikap yang perlu di perhatikan orang tua yaitu “Konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya.”

METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi kepustakaan, Data diolah secara deskriptif analitis dan disajikan dalam bentuk narasi, dan ilustrasi hasil penelitian menunjukkan bahwa orang Bajo di Desa Buajangka memiliki kearifan lokal yang menjadi modal sosial budaya dalam pemberdayaan masyarakat, yakni bentuk kearifan dan sistem pembelajaran dalam keluarga tanpa mengesampingkan laut, pengetahuan dan keterampilan asli budaya yaitu sudah lama menerapkan proses belajar mengajar di rumah sejak dahulu kala Pengembangan kearifan lokal orang Bajo sebagai modal sosial budaya dalam pemberdayaan masyarakat pesisir etnik Bajo.

Untuk menemukan sikap orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak, penelitian ini dilakukan pada masyarakat Suku Bajo Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali, waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 maret sampai dengan 4 juni 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik penelitian yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi. Aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Proses validasi data dapat digunakan dengan tiga validasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.



HASIL DAN PEMBAHASAN

ada beberapa bentuk pengasuhan orang tua dalam mendidik anaknya agar menjadi anak yang tumbuh dan berkembang menjadi anak yang cerdas dan mandiri, para orang tua sangat berharap anak mereka akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang bermutu. Seorang anak di suku laut (Bajo) akan tumbuh menjadi seorang manusia yang mandiri baik dalam hal emosi, tingkah laku, sosial, sangatlah tergantung dan dipengaruhi oleh gaya pengasuhan orangtua dalam keluarga, Fungsi keluarga dalam proses memberi corak dan warna seorang anak sangat vital dan akan berubah serta mengalami perkembangan seiring dengan bertumbuh dan berkembangnya usia seorang anak.

Bentuk Pendidikan Orang Tua Masyarakat Suku Bajo Terhadap Anak Usia Dini Desa Buajangka Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali

penelitian (Hadi Machmud, 2020) dalam penelitiannya tentang keterampilan sosial anak suku bajo di Sulawesi tenggara, menyatakan bahwa dasar setiap anak dalam melakukan aktivitas keseharian bermoldakan keterampilan sosial yang diwariskan secara turun-temurun dari keluarga, pada akhirnya membentuk karakteristik dan kemampuan anak seterusnya diaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya. Dan Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang memiliki intensitas emosional yang tinggi maka akan mempengaruhi kecerdasan emosionalnya ketika ia dewasa. Pengasuhan dan pendidikan yang baik dari keluarga sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian seorang anak.

Cara orang tua di Desa Buajangka dalam mendidik anaknya berbeda-beda, dengan cara ini menurut mereka dapat mendidik anak-anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan bentuk pendidikan yang diterapkannya. Dari hasil penelitian yang didapat oleh peneliti bahwa Orang tua di Desa Buajangka

menggunakan tiga bentuk pendidikan yaitu pendidikan yang otoriter, demokratis, dan pendidikan yang keras.

Dari uraian di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (La Hewi, 2015) tentang kemandirian usia dini di Suku Bajo, menyatakan bahwa orang tua menegur anak ketika melakukan kesalahan atau menjatuhkan barang, orang tua memarahi anak pada saat melakukan sesuatu yang tidak sopan di hadapan orang tua, orang tua pernah memukul anak pada saat melakukan kesalahan, pada saat orang tua meminta anak melakukan sesuatu maka anak harus melakukan apa yang diminta oleh orang tuanya. Pada dasarnya orang tua masyarakat Suku Bajo dalam mendidik anaknya mempunyai bentuk pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan pernyataan para orang tua masyarakat Suku Bajo dalam wawancara.

Teori di atas dapat sesuai dengan 6 informan yaitu orang tua anak usia dini Desa Buajangka Kec. Bungku selatan, 1 orang tua menerapkan bentuk pendidikan otoriter, 3 pendidikan orang tua yang demokratis, 2 pendidikan orang tua yang keras. Sesuai dengan pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Sikap Orang Tua Masyarakat Suku Bajo Terhadap Lembaga Formal Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Menurut Hayati (2011) menambahkan sikap orang tua yang menunjang pengembangan potensi anak. Sikap orang tua yang menunjang potensi anak dapat diketahui dari (1) menghargai pendapat anak dan mendorongnya untuk mengungkapkannya, (2) memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal, (3) membolehkan anak untuk mengambil keputusan sendiri, (4) mendorong anak untuk banyak bertanya, (5) meyakinkan anak bahwa orangtua menghargai apa yang ingin dicoba,

dilakukan dan dihasilkan (6) menunjang dan mendorong kegiatan anak, (7) menikmati keberadaannya

bersama anak, (8) memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak, (9) mendorong kemandirian anak dalam bekerja dan (10) menjalin hubungan kerja sama yang baik dengan anak.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan mengenai sikap orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Buajangka, banyak orang tua memiliki pandangan bahwa keberadaan PAUD tidak begitu berpengaruh bagi para orang tua yang ada di Desa Buajangka, karena mereka menganggap bisa mengajarkan anak mereka sendiri di rumah tanpa harus di sekolahkan, para orang tua mengagap bahwa pendidika yang ada di lembaga PAUD tidak jauh berbeda dengan yang mereka terapkan pada anaknya di rumah, yang orang tua anggap bahwa pendidikan PAUD itu hanya mengenal huruf, bernyanyi dan berhitung.

Dari penjelasan di atas sejalan dengan Penelitian seorang mahasiswa (Wal Asri) dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi, dalam hasil wawancara penelitiannya menyatakan bahwa banyak dari orang tua yang tidak terlalu mementingkan pendidikan anak usia dini di karenakan kurangnya pengetahuan orang tua tentang lembaga PAUD. Banyak dari masyarakat Suku Bajo Desa Buajangka merespon baik dengan adanya sekolah pendidikan anak usia dini, akan tetapi mereka tidak menyerahkan sepenuhnya anak mereka belajar di lembaga PAUD, masyarakat masih ada yang belum merespon dengan baik karena kurangnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini.

Dukungan Pemerintah Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali

Keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor dukungan dari pemerintah dan guru yang memiliki peran penting dalam memotivasi atau mengarahkan orang tua tentang pentingnya suatu pendidikan bagi anak. Karena tidak akan berjalan baik suatu pendidikan anak jika tidak ada dukungan dari pihak keluarga, pemerintah, dan guru.

Berdasarkan data observasi saya, Kades Desa Buajangka sangat mendukung pendidikan anak usia dini dan membantu sebisa mereka dengan menganggarkan dana untuk memfasilitasi mereka contoh lembaga meminta pagar pihak Desa juga anggarkan pagar keliling sekolah untuk menjaga keamanan siswa-siswi, menyiapkan mainan seperti ayunan, seluncuran, dan jungkat-jungkit.

Kebijakan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini di Buajangka yang dilihat dari aspek komunikasi, maka dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi sudah berjalan, tetapi belum menyuruh

pada hal-hal yang substansi, seperti perbedaan pemahaman tentang tujuan kebijakan program PAUD, sehingga menyebabkan tujuan kebijakan itu tidak semuanya masyarakat Buajangka memahami tentang pentingnya pendidikan PAUD bagi anak. bahwa pada dasarnya komunikasi pemerintah kepada pihak masyarakat. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi dan koordinasi dalam memberikan informasi baik dalam forum formal dan nonformal.

Berdasarkan penjelasan di atas sejalan penelitian Sehi Nunu dengan judul penelitian Implementasi Kebijakan Program Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Bahwa pemerintah daerah melalui kebijakan anggarannya sangat mendukung penyelenggaraan anak usia dini (PAUD) hal ini sehubungan dengan di bagungunnya sebuah lembaga PAUD, menyiapkan sarana dan prasarana, serta memberi arahan pada orang tua untuk memasukkan anaknya dalam lembaga PAUD.

KESIMPULAN

Bentuk Pendidikan orang tua masyarakat Suku Bajo terhadap anak usia dini di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali dalam mendidik anak orang tua di Desa Buajangka menggunakan tiga pendekatan dimana ketiga pendekatan tersebut diterapkan sesuai dengan karakter anak itu sendiri, yang pertama pendekatan ototiter, Demokrasi, pendidikan yang keras.

Sikap orang tua masyarakat Bajo terhadap Pendidikan Paud di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali. Orang tua di desa buajangka tidak terlalu merespon dengan positif keberadaan PAUD di Desa Buajangka hal ini bisa diketahui melalui tingkat Pendidikan anak karena kebanyakan anak yang masuk sekolah Dasar tidak memiliki ijazah PAUD dengan demikian diketahui bahwa orang tua di Desa Buajangka masih kurang memperhatikan pendidikan PAUD.

Dukungan pemerintah terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Buajangka Kec. Bungku Selatan Kab. Morowali kalau dari pihak pemerintah keberadaan PAUD mendapat respon yang sangat baik karena para aparat Desa selalu mengarahkan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD kemudian membantu mengsosialisasikan tentang pentingnya bagi seorang anak sebelum menempuh pendidikan dasar terlebih dahulu harus masuk PAUD karena dengan anak masuk paud maka anak sudah memiliki pengalaman tentang pendidikan. Menyediakan permainan edukatif (APE), dan tenaga pendidik (Guru), dan tenaga kependidikan PAUD pada Dinas pendidikan dan kebudayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sudah dilaksanakan namun belum berjalan dengan efektif sebagaimana di harapkan .

DAFTAR PUSTAKA

- Chabib Thoha. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar
- Gerungan, A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama,
- Gunarsa, S. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa*. Jakarta Gunung Mulia Hayati
- Hayati, N. (2011). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY.
- Indrakusuma, A.ND. 2013 *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet Kedua, Surabaya: Usaha Nasional
- Kartono Kartini. 2008. *Pemimpin dan kepemimpinan*. Cet, Kedua Jakarta PT. Raja Grafindo Persada
- La Hewi, (2015). Kemandirian Usia Dini di Suku Bajo, *Jurnal Pendidikan Usia Dini vol.9 No.1*
- Lexy, J., Moleng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Machmud, H., Alim. N., & Ulviya, L. 2020. *Jurnal obsesi:Keterampilan Sosial Anak Suku Bajo di Sulawesi Tenggara Pendidikan Anak Usia Dini*, Institut Agama Islam Negeri Kendari.
- Rogers, W. S. 2003. *Social Psychology: Axperimental And Critical Psychology Approaches*. Maidenhead. Philadelphia: Open University Press

Soegeng Santoso. (2004). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini: Pendidikan Indonesia Masa Depan*, Jakarta: UNJ Press

Sugiyono. 2003 *Metode penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta CV. Eka Jaya.

Widayati Pujiastuti. 2016. Judul Skripsi *kesadaran orangtua terhadap pentingnya pendidikan anak* (Kabupaten Magelang. UNS)